

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Ekonomi kreatif adalah perwujudan nilai tambah dari suatu hak kekayaan intelektual yang lahir dari kreativitas manusia, berbasis ilmu pengetahuan, warisan budaya, dan teknologi (Opus Ekonomi kreatif, 2019). Ekonomi kreatif muncul karena adanya perubahan pola pikir ekonomi di era modern ini yang dulunya berbasis sumber daya alam beralih ke sumber daya manusia. Hal tersebut juga didukung dengan adanya penemuan baru dalam bidang teknologi informasi yaitu internet, sehingga melahirkan konektivitas untuk saling bertukar, berdagang, dan konsumsi dari produk-produk budaya dan teknologi dari berbagai tempat di dunia.

Di Indonesia saat ini ekonomi kreatif menjadi pilar penting dalam ekosistem perekonomian nasional. Berdasarkan data statistik ekonomi kreatif yang dikeluarkan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif pada tahun 2020, menjabarkan bahwa tahun 2010 hingga 2019 Produk Domestik Bruto (PDB) sektor ekonomi kreatif terus mengalami peningkatan. Tahun 2019 kontribusi terhadap PDB sebesar 1.153,4 Triliun Rupiah dengan nilai ekspor sebesar US\$ 19,6 Miliar atau sebesar 11,9% dari ekspor nasional. Selain itu, pada tahun yang sama, tenaga kerja di sektor ekonomi kreatif berjumlah 19,2 Juta orang atau 15,21% dari tenaga kerja nasional dengan rata-rata usia dewasa (25-59 tahun).

Sinergi antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah (provinsi atau kabupaten/kota) sangat diperlukan untuk mendorong kontribusi daerah dalam peningkatan ekonomi nasional (Nurmilah, Anggraeni, & Novianti, 2017). Berdasarkan data Opus Outlook Ekonomi Kreatif 2019, Provinsi Jawa Barat menjadi penyumbang ekspor ekonomi kreatif terbesar di Indonesia dengan nilai 31,96%, diikuti Jawa Timur (24,36%) dan Banten (15,23%). Untuk meningkatkan hasil dari bidang ekonomi kreatif, Pemerintah Provinsi Jawa Barat membentuk Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat No.15 Tahun 2017 tentang Pengembangan Ekonomi Kreatif dan juga mendorong daerah-daerah di Jawa Barat untuk mengembangkan potensi ekonomi kreatif dengan mengangkat nilai-nilai budaya dan kearifan lokal setempat.

Subang merupakan salah satu daerah di Jawa Barat yang turut mendukung pengembangan ekonomi kreatif melalui visi misinya dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah tahun 2018-2023 yaitu “Meningkatkan Kesejahteraan masyarakat melalui pembangunan bidang pertanian, ekonomi kerakyatan, ekonomi kreatif, perikanan, dan kelautan, serta penggalan potensi berbasis budaya dan kearifan lokal.” Namun demikian, Komite Kreasi Jawa Barat melaporkan perkembangan ekonomi kreatif di

Kabupaten Subang masih terdapat beberapa hambatan, diantaranya **belum adanya regulasi yang mengatur mengenai ekonomi kreatif, rendahnya keterampilan masyarakat untuk bergerak di bidang ekonomi kreatif, serta belum adanya fasilitas infrastruktur yang menunjang kegiatan pengembangan dan pemasaran ekonomi kreatif**. Selama ini pelaku ekonomi kreatif mengembangkan produknya secara individu dan juga pemasaran produk kreatif, event kebudayaan dan hiburan dilaksanakan di tempat yang terpisah dan tidak terpusat. Selain itu sifat dari event tersebut adalah temporer atau tidak tetap, yang mana tidak selalu dilaksanakan. Banyak acara yang memamerkan produk kreatif dan menyewa tempat, tetapi tempat tersebut kurang layak dan terkesan memaksakan. Dengan adanya pusat kreasi Kabupaten Subang diharapkan dapat menjadi **solusi untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dibidang ekonomi kreatif, serta menjadi wadah pengembangan dan pemasaran bagi para pelaku ekonomi kreatif dengan mengangkat potensi budaya lokal**.

Seiring perkembangan zaman dan era globalisasi yang prosesnya sangat cepat ini dapat menimbulkan adanya perubahan pola hidup masyarakat menjadi lebih modern. Dengan perkembangan zaman dan globalisasi yang berjalan sangat cepat, membuat kondisi kebudayaan Indonesia hilang secara perlahan. **rasa cinta terhadap budaya asli Indonesia semakin berkurang, dan ini sangat berdampak tidak baik bagi masyarakat Indonesia asli (Kompasiana, Shifa Az-Zahra, 2022)**. Salah satunya adalah penduduk Subang yang pada umumnya adalah masyarakat Suku Sunda. Budaya yang dimiliki Subang kini hampir hilang tergerus oleh perkembangan jaman. sebenarnya Subang memiliki potensi budaya yang dapat dikembangkan dalam bidang ekonomi kreatif. Beberapa diantaranya batik nanas, kerajinan anyaman, seni pertunjukan sisingaan, tari gembyung dan lain sebagainya. **Untuk mengatasi isu permasalahan tersebut maka bangunan Pusat Kreasi Subang menggunakan pendekatan arsitektur Neo-Vernakular Sunda**. Neo-Vernakular adalah suatu penerapan elemen arsitektur yang telah ada, baik fisik (bentuk konstruksi) maupun non fisik (konsep, filosofi, tata ruang) dengan tujuan melestarikan unsur-unsur lokal yang telah terbentuk secara empiris oleh sebuah tradisi yang kemudian sedikit atau banyaknya mengalami pembaharuan menuju suatu karya yang lebih modern atau maju tanpa mengesampingkan nilai-nilai tradisi setempat (Salain, 2017). Konsep dasar arsitektur tradisional masyarakat Sunda pada umumnya menempatkan unsur alam sebagai konsep rancangan (Suharjanto, 2014). Diharapkan dengan adanya Pusat Kreasi Subang selain untuk mengembangkan ekonomi kreatif juga dapat melestarikan nilai-nilai budaya dan kearifan lokal dengan mengimplementasikannya dalam konsep bangunan sehingga Bangunan pusat kreasi nantinya dapat menjadi ikon baru Kabupaten Subang.

Pusat kreasi di Kabupaten Subang, dirancang untuk dapat mewadahi kegiatan ekonomi kreatif, seperti inkubasi bisnis: sebagai tempat pembinaan dan pengembangan produk baru, edukasi: sebagai tempat pendidikan dan pelatihan guna peningkatan sumber daya manusia,

pemasaran: sebagai tempat mengenalkan dan menjual produk, dan kolaborasi: sebagai tempat untuk bekerja sama untuk menyatukan ide atau gagasan baru. Serta menerapkan pendekatan arsitektur Neo-Vernakular Sunda pada bangunan guna melestarikan nilai-nilai budaya dan kearifan lokal setempat dan juga menjadi ikon baru Kabupaten Subang.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam perencanaan dan perancangan Pusat Kreasi Subang antara lain, yaitu:

- 1) Bagaimana merancang pusat kreasi yang dapat memwadahi kegiatan pengembangan, pelatihan dan pemasaran dibidang ekonomi kreatif di Kabupaten Subang?
- 2) Bagaimana merancang pusat kreasi dengan menggunakan pendekatan arsitektur Neo-Vernakular Sunda?

## **1.3 Tujuan dan Sasaran**

### **1.3.1 Tujuan**

Tujuan dari perencanaan dan perancangan Pusat Kreasi Subang di antaranya sebagai berikut:

- 1) Membuat bangunan dan kawasan untuk kebutuhan pelaku ekonomi kreatif, komunitas, serta masyarakat dengan menyediakan ruang-ruang yang berfungsi sebagai kegiatan pengembangan, pelatihan dan pemasaran dibidang ekonomi kreatif di Kabupaten Subang.
- 2) Mendesain pusat kreasi dengan menggunakan pendekatan arsitektur Neo-Vernakular Sunda.

### **1.3.2 Sasaran**

Adapun sasaran dalam perencanaan dan perancangan Pusat Kreasi Subang ini, diantaranya:

- 1) Perencanaan dan perancangan Pusat Kreasi dilakukan dengan mengidentifikasi kebutuhan masing-masing fungsi melalui analisis pengguna, aktivitas, dan kebutuhan ruang.
- 2) Perencanaan dan perancangan Pusat Kreasi yang dapat menampilkan citra bangunan yang merepresentasikan nilai-nilai budaya dan kearifan lokal dengan pendekatan arsitektur Neo-Vernakular Sunda.

## 1.4 Penetapan Lokasi

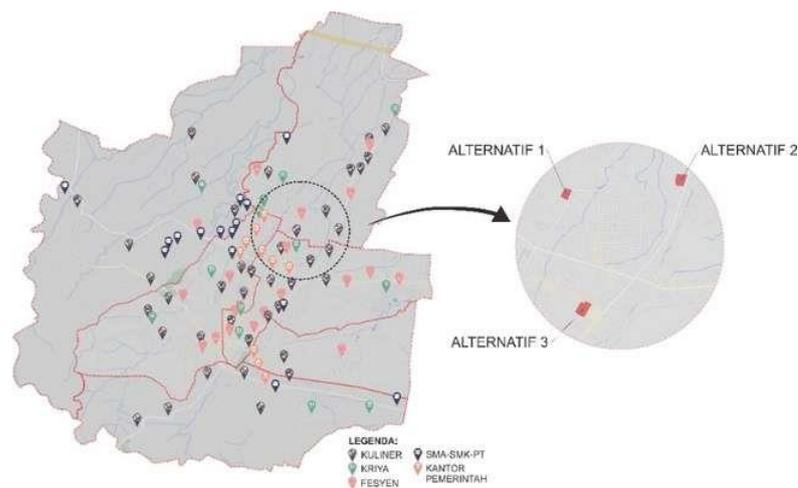
Pusat Kreasi merupakan suatu tempat untuk mewadahi kegiatan pelaku ekonomi kreatif dan masyarakat yang melayani fungsi pengembangan, pelatihan dan pemasaran. Dalam menentukan lokasi, beberapa faktor harus dapat terpenuhi diantaranya:

- a. Faktor peruntukan lahan, artinya lokasi harus sesuai dengan Rencana Tata Ruang Wilayah daerah setempat.
- b. Faktor aksesibilitas, artinya lokasi mudah dicapai oleh masyarakat luas, dilihat dari ukuran dan jenis jalan sekitar site.
- c. Faktor lingkungan, artinya lokasi berada di lingkungan yang dapat mendorong kegiatan kreatif di sekitar kawasan.
- d. Faktor konteks tapak, artinya sekitar lokasi didukung infrastruktur penunjang seperti jaringan air bersih, drainase, dan listrik.

Adapun dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Subang tahun 2011-2031, Pasal 7 ayat (1) sistem perkotaan meliputi pusat kegiatan perkotaan dan fungsi pelayanan. Fungsi pelayanan yang dimaksud diantaranya Pusat Kegiatan Lokal (PKL) Subang dengan fungsi pelayanan meliputi:

1. Pusat pengembangan utama pemerintahan kabupaten;
2. Pusat pemerintahan kabupaten;
3. Perdagangan jasa skala kabupaten; dan
4. Pelayanan masyarakat skala kabupaten.

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Subang, ditetapkan 3 alternatif lokasi tapak perancangan Pusat Kreasi berada di wilayah PKL Subang atau Kecamatan Subang.





**Gambar 1.1.** Peta Alternatif Lokasi Perancangan

(Sumber: Google Earth dan dokumentasi penulis, 2022)

## 1.5 Metode Perancangan

Perancangan diawali dengan pengumpulan data, lalu dilakukan pengolahan data, selanjutnya proses dan pengembangan desain. Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Observasi, yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke lokasi tapak yang berada di Jalan K.S. Tubun, Kelurahan Cigadung, Kecamatan Subang, Kabupaten Subang. Hal yang diamati berupa kondisi eksisting tapak dan sekitarnya, seperti aksesibilitas, sirkulasi jalan, kondisi tanah dan kontur, serta potensi pemandangan. Data tapak diperoleh dengan pengamatan langsung dan didokumentasikan.
- 2) Studi Banding, yaitu melakukan studi banding terhadap bangunan Bandung Creative Hub, M-Blok Space yang memiliki fungsi sejenis dengan bangunan yang akan dirancang untuk mengetahui kebutuhan ruang, alur sirkulasi, standar fasilitas yang dibutuhkan. Selain itu, studi banding dilakukan terhadap bangunan Masjid Raya Sumatera Barat dan Bandara Soekarno-Hatta untuk mengetahui karakteristik tema perancangan yaitu arsitektur Neo-Vernakular.
- 3) Studi Literatur, yaitu melakukan pencarian rujukan standar perancangan dengan melihat buku, jurnal, artikel ilmiah, peraturan dan *browsing* di internet, yang akan diterapkan dalam perancangan Pusat Kreasi Subang.

Metode pengolahan data dilakukan setelah data-data dikumpulkan, selanjutnya data diolah secara deskriptif kemudian dianalisis dan disintesis untuk menjadi solusi desain pada perancangan Pusat Kreasi Subang.

## 1.6 Ruang Lingkup Rancangan

### 1.6.1 Lingkup Spasial

Adapun lingkup spasial dalam perencanaan dan perancangan Pusat Kreasi Subang ini adalah:

- 1) Bangunan Pusat Kreasi dibangun pada luas lahan sekitar 2,3 Ha yang dapat memwadahi fungsi utama sebagai kegiatan inkubasi bisnis, edukasi, pemasaran, dan kolaborasi.
- 2) Bangunan Pusat Kreasi terletak di kawasan peruntukan pendidikan dan perkantoran, serta berjarak 3,5 KM dengan pusat pemerintahan Kabupaten Subang.

### 1.6.2 Lingkup Subtansial

Lingkup subtansial perencanaan dan perancangan Pusat Kreasi Subang ini adalah:

- 1) Aspek kontekstual tapak, berupa pencapaian, jalur sirkulasi, zonasi, dan potensi;
- 2) Aspek fungsional ruang, berupa zonasi, kebutuhan ruang, organisasi ruang, besaran ruang dan sirkulasi;
- 3) Elemen arsitektural berupa bentuk, tampilan, jenis material, warna, tekstur, ukuran skala dan potensi;
- 4) Elemen struktural dan utilitas bangunan.

## 1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan tugas akhir berjudul Perencanaan dan Perancangan Pusat Kreasi Subang adalah sebagai berikut:

### BAB I PENDAHULUAN

Berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, penetapan lokasi, metode, ruang lingkup rancangan, serta sistematika penulisan.

### BAB II TINJAUAN PERENCANAAN PUSAT KREASI SUBANG

Berisikan pengertian pusat kreasi, studi literatur, studi banding terhadap bangunan sejenis baik fungsi maupun tema. Elaborasi tema perancangan, meliputi definisi, karakteristik, dan prinsip dari tema arsitektur Neo-Vernakular Sunda. Serta memuat tinjauan Khusus, berisikan lingkup pelayanan, struktur organisasi, aktivitas dan kebutuhan ruang, pengelompokan ruang, serta perhitungan luas ruang rancangan Pusat Kreasi Subang.

### BAB III TINJAUAN LOKASI PERANCANGAN

Berisikan latar belakang lokasi; penetapan lokasi; kondisi existing, aksesibilitas, potensi lingkungan, insfrastruktur kota; peraturan bangunan/kawasan setempat; tanggapan fungsi (pewadahan aktivitas, total kebutuhan ruang, organisasi ruang dan pemintakatan

ruang/zoning); tanggapan lokasi (analisis potensi, permasalahan dan respon terhadap tapak); tanggapan tampilan bentuk bangunan (ide dan gagasan bentuk terkait dengan tanggapan rancangan terhadap pertimbangan-pertimbangan); tanggapan struktur bangunan (penetapan struktur bangunan terhadap daya dukung tanah, jenis pondasi, sistem struktur, bentuk struktur, material struktur dan konstruksi bangunan yang digunakan); tanggapan kelengkapan bangunan (sistem utilitas).

#### BAB IV KONSEP PERANCANGAN PUSAT KREASI SUBANG

Berisikan usulan yang diturunkan dari tanggapan analisis perencanaan, yang meliputi usulan konsep bentuk, usulan konsep tapak, usulan konsep utilitas, dan usulan konsep struktur.

#### BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Berisikan hasil rancangan dari konsep-konsep yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya, dan memuat gambar-gambar kerja dari rancangan Pusat Kreasi Subang.

#### DAFTAR PUSTAKA

Berisi rujukan perencanaan dan perancangan Pusat Kreasi Subang dengan Pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular Sunda.

#### LAMPIRAN

Berisi lampiran yang mendukung data rancangan laporan ini.